

**PENGARUH SUKU BUNGA SBI DAN INFLASI TERHADAP  
*RETURN* SAHAM SYARIAH SEKTOR *CONSUMER* YANG  
TERDAFTAR DI ISSI (INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA)  
PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Oleh

**KHURIN INSYAFIATI**

**NIM. G04214016**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Khurin Insyafiati

NIM : G04214016

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga SBI Dan Inflasi Terhadap *Return* Saham Syariah Sektor *Consumer* Yang Terdaftar Di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) Periode 2013-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Saya yang menyatakan,



**Khurin Insyafiati**

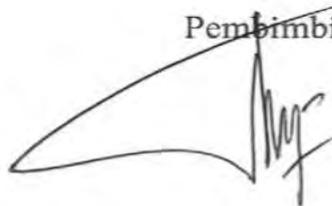
NIM. G04214016

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Khurin Insyafiati NIM. G04214016 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 1 November 2018

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping initial 'H' followed by a series of vertical and diagonal strokes.

Hanafi Adi Putranto, S.Si, SE, M.Si

NIP. 198312282011012009





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHURIN INSTAFIATI  
NIM : 604214016  
Fakultas/Jurusan : FEBI / EKOTOMI STAPLAH  
E-mail address : khurin.khabila@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH SUKU BUNGA & INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM STAPLAH  
SEKTOR CONSUMER TANG TERDAFTAR DI ISI PERIODE 2013-2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 November 2018

Penulis

( KHURIN INSTAFIATI )  
nama terang dan tanda tangan

























dengan risiko yang rendah. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal memiliki risiko yang tinggi. Tingkat risiko yang tinggi terlihat dari tingkat *return* saham yang tidak pasti yang akan diterima oleh investor di masa mendatang. Menurut Fahm dan Hadi (2009) dalam bukunya, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Investasi terdiri dari dua macam, yaitu *riil investment* dan *financial investment*. *Riil investment* (investasi nyata) berupa aset berwujud seperti, tanah, mesin, dan pabrik. Sedangkan *financial investment* (investasi keuangan) berupa aset kontrak tertulis seperti, saham, reksadana dan obligasi. Pada keduanya terdapat perbedaan, yakni *riil investment* relatif lebih sulit untuk dicairkan karena terbentur dengan komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan. Dan *financial investment* lebih mudah dicairkan karena dapat diperjualbelikan tanpa terikat waktu.

*Return* saham adalah nilai saham atau kelebihan yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* saham yang diharapkan berupa *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* adalah selisih dan harga beli harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Sedangkan *dividen* adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Return* merupakan tujuan investor untuk mendapat hasil atau imbal balik dari kegiatan berinvestasi. Dengan adanya *return* yang tinggi dapat menarik investor untuk membeli saham tersebut.













sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek serta pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.<sup>11</sup> Jadi investor mengeluarkan sejumlah dana untuk diperjualbelikan di Bursa Efek dalam bentuk surat hutang, sedangkan perusahaan mengeluarkan saham atau obligasi yang mana akan diperdagangkan di pasar modal.

Pasar modal syariah pertama di Indonesia adalah Reksa Dana Syariah yang diterbitkan oleh PT Danareksa Investment Management (DIM). Usaha ini terlaksana pada tanggal 14 Maret 2003 dibuka secara resmi oleh Menteri Keuangan Boediono dan didampingi oleh Ketua Bapepam Herwidayatmo, Wakil dari Majelis ulama Indonesia dan Wakil dari Dewan Syariah Nasional serta Direksi SRO, Direksi Perusahaan Efek, Pengurus Organisasi dan Asosiasi Profesi di pasar Indonesia. Dewan syariah nasional telah mengeluarkan fatwa nomor : 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal. Pasar modal syariah memiliki peran penting bagi perekonomian negara, yaitu; sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan untuk pengembangan usahanya melalui penerbitan efek syariah dan sebagai sarana investasi efek syariah bagi investor. Adanya pasar modal syariah ini bersifat universal, dapat dimanfaatkan oleh siapapun tanpa melihat latar

---

<sup>11</sup> Nor Hadi, *Pasar Modal Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013. Hlm. 10



4. Menyebarkan kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
5. Meningkatkan keterbukaan dan profesionalisme bagi emiten dan menciptakan iklim perusahaan yang sehat.
6. Menciptakan lapangan kerja karena industri ini memerlukan banyak profesi.
7. Memberikan alternatif investasi yang berpotensi menguntungkan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
8. Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

Transaksi di pasar modal terjadi di pasar primer maupun sekunder. Pasar primer adalah tempat dimana emiten menawarkan saham pertama kali pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit (*issuer*) sebelum saham tersebut di perdagangkan di pasar sekunder. Dan pasar sekunder juga biasa disebut *secondary market* merupakan pasar keuangan yang digunakan untuk memperdagangkan sekuritas yang telah diterbitkan dalam penawaran umum perdana. Artinya suatu saham yang telah terdaftar di bursa efek maka investor dan spekulan dengan mudah dapat melakukan transaksi di bursa tersebut. Membeli saham di pasar perdana berarti investor membeli saham pada saat masa penawaran umum perdana alias *Initial Public Offering* (IPO). Di pasar perdana, investor hanya bisa melakukan pembelian saham dengan harga yang sudah







suatu saat apakah pasar sedang aktif atau sedang lesu. Adanya pergerakan indeks menjadi suatu indikator bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli saham tersebut ataukah tidak. Karena harga saham bergerak dalam hitungan detik atau menit, maka nilai indeks pun bergerak naik turun dalam hitungan waktu yang cepat pula.

Manfaat indeks saham antara lain :

- a. Sebagai tolok ukur (*benchmark*) kinerja investasi. Para pengelola reksadana menggunakan indeks sebagai pembanding untuk kinerja portofolio yang mereka kelola. Mereka pada umumnya berusaha untuk memperoleh hasil investasi yang lebih baik daripada indeks harga saham untuk membuktikan bahwa kerja keras mereka telah membawa perbedaan.
- b. Sebagai fasilitas pembentukan portofolio pasif. Banyak *fund manager* menggunakan indeks sebagai model portofolio mereka. Model portofolio yang mengikuti indeks dilakukan oleh reksadana indeks dan *exchange trade fund*.
- c. Menghitung risiko sistematis. Para analis dan manajer portofolio yang menggunakan model penetapan harga aktiva modal menggunakan indeks untuk melihat risiko suatu efek yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. Risiko seperti ini dilihat dari seberapa besar perubahan harga sebuah efek menyimpang dari perubahan harga saham secara keseluruhan.

- d. Untuk kepentingan analisa teknis. Dengan menggunakan perubahan-perubahan indeks di masa lalu, para analis saham memprediksi pergerakan harga saham di masa depan.
- e. Untuk melihat perkembangan ekonomi. Di berbagai negara perubahan indeks harga saham digunakan untuk menghitung *leading indicator*. Jika *leading indicator* meningkat, maka juga akan mempengaruhi sektor *riil*.
- f. Memfasilitasi berkembangnya produk instrumen investasi derivatif.
- g. Sebagai indikator keuntungan.

Ada 15 indeks harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, diantaranya; Composite, MEX, Kompas100, LQ45, DBX, Infobank15, JII, IDX30, Bisnis27, Investor33, SMInfra18, Sri-Kehati, PEFINDO25, MNC36, ISSI. Indonesia merupakan negara yang mayoritas berpenduduk muslim. Mereka perlu adanya indeks yang menjadi acuan dalam transaksi jual beli saham syariah agar terhindar dari *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Indeks saham syariah pertama di Indonesia yakni Jakarta Islamic Index (JII).

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang tercatat di bursa efek Indonesia dengan rata-rata nilai kapitalisasi terbesar dan likuidasi perdagangan paling tinggi dalam setahun terakhir. JII pertama kali diluncurkan oleh BEI yang bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli

2000. Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan *review* terhadap JII setiap 6 bulan yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES dan OJK.

Seiring berjalan waktu, kini Bursa Efek Indonesia meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI adalah suatu indeks yang mencakup keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan telah terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI biasa direview setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November. Review tersebut kemudian akan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Metode perhitungan indeks ini menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007.

#### 4. *Return* saham

Saham bukanlah hal yang berdiri sendiri namun saham berkaitan dengan pasar modal dan perusahaan *go public*, yang mana pasar modal sebagai sarana bertransaksi dan perusahaan *go public* (Perseroan Terbatas/PT) sebagai pihak yang menerbitkan saham tersebut. Ahli fiqih berpendapat bahwa bertransaksi saham di pasar modal dari perusahaan yang bergerak di bidang usaha yang haram maka hukumnya adalah haram. Namun, mereka berpendapat jika saham yang diperdagangkan di pasar modal adalah dari perusahaan yang bergerak











sesuatu yang tidak dibolehkan yaitu sesuatu yang mengandung riba/bunga, *gharar*, *khamr*. Menurut ulama, bunga merupakan tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*qardh*) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti, dan pada umumnya berdasarkan presentase.

Teori dasar tingkat suku bunga menyatakan bahwa harga dari penggunaan uang dari jangka waktu tertentu. Artinya tingkat suku bunga sebagai harga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran rupiah saat ini dengan rupiah di masa mendatang. Pembeli dari satu rupiah sekarang dan penjual dari satu rupiah nanti adalah peminjam (debitur). Sedangkan penjual satu rupiah nanti adalah orang yang meminjamkan (kreditur). Debitur harus membayar kepada kreditur harga dan pertukaran tersebut. Dan harga yang dimaksud merupakan bunga yang dibayar dan diterima oleh kreditur.

Orang yang memberikan pinjaman barang kepada orang lain kemudian meminta imbalan atas jasa yang diberikan, maka imbalan itu disebut sewa yakni harga dari meminjam harta dari milik orang lain. Sedangkan bunga adalah sejumlah uang yang diterima si pemberi pinjaman atas uang yang dipinjamkan dan tingkat bunga merupakan rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Besarnya bunga







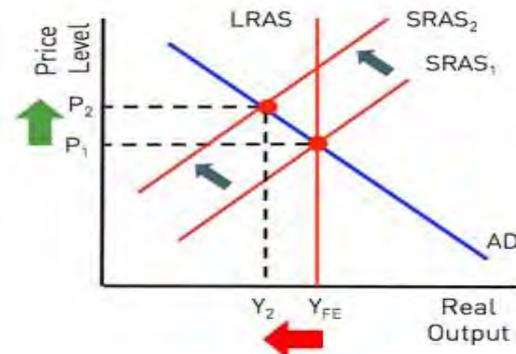
Pada tabel diatas, dapat dilihat perkembangan suku bunga di Indonesia mengalami fluktuatif dari tahun 2013 hingga 2017. Hal ini terlihat pada tahun 2014 dan 2015 suku bunga meningkat sebesar 7,52 yang artinya investor akan menanamkan modalnya di produk obligasi karena obligasi mampu memberikan keuntungan yang tinggi saat suku bunga meningkat. Kemudian, suku bunga mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 5,58 maka, investor akan mengamankan modalnya di pasar saham ketika suku bunga stabil. Pada dasarnya, suku bunga menjadi acuan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

#### 6. Inflasi

Inflasi terjadi hampir di seluruh negara di belahan dunia sebagai dampak yang ditimbulkan dari berjalannya roda perekonomian tersebut. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang naik secara terus menerus. Kenaikan harga barang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti bahan pokok, BBM, dll. Dalam praktik, inflasi diamati dengan mengamati pergerakan dari indeks harga. Tetapi disini, harus diperhitungkan ada tidaknya “*surprised inflation*” atau inflasi yang ditutupi, yang pada suatu waktu akan timbul dan menunjukkan dirinya karena harga-harga resmi makin tidak relevan bagi kenyataan. Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang tidak dikatakan inflasi kecuali kenaikan tersebut berdampak pada kenaikan



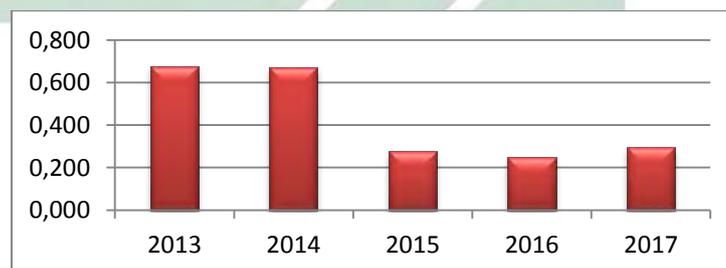
Gambar 2.3

*Cost Pull Inflation*

Sumber : internet

Inflasi ini terjadi akibat meningkatnya biaya produksi (*input*) sehingga mengakibatkan harga produk-produk (*output*) yang dihasilkan ikut naik. Berikut adalah data inflasi yang terjadi di Indonesia selama periode 2013-2017 :

Gambar 2.4

**Inflasi rata-rata di Indonesia tahun 2013-2017**

Pada tabel diatas merupakan tabel inflasi di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017. Sama seperti suku bunga, inflasi pun juga bersifat fluktuatif. Pada tahun 2013 dan 2014 inflasi mengalami peningkatan. Dengan adanya kenaikan inflasi, mengakibatkan investor berhemat

dalam membelanjakan modalnya. Dikarenakan inflasi meningkat maka harga barang-barang pun naik.

Menurut ekonom muslim, inflasi berakibat buruk terhadap perekonomian karena empat hal sebagai berikut (Karim, 2000:67) :

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi pembayaran dimuka, dan fungsi unit perhitungan.
2. Melemahkan semangat masyarakat untuk menabung (turunnya *marginal propensity to save*).
3. Meningkatkan kecenderungan berbelanja, terutama untuk barang-barang nonprime dan mewah (*naiknya marginal propensity to consume*).
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang tidak produktif, seperti penumpukan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia, dan uang asing, serta mengorbankan investasi tidak produktif, seperti pertanian, industri, perdagangan dan transportasi.

Secara teori, inflasi tidak dapat dihapus atau dihentikan, akan tetapi laju inflasi dapat ditekan sedemikian rupa. Solusi dalam menekan laju inflasi telah dikemukakan oleh beberapa tokoh klasik ekonomi muslim, seperti Al-Ghazali (1058-1111) menyatakan bahwa pemerintah mempunyai kewajiban menciptakan stabilitas nilai uang. Al-Ghazali memperbolehkan penggunaan uang yang bukan berasal dari logam mulia seperti dinar dan dirham, tetapi dengan syarat pemerintah

wajib menjaga stabilitas nilai tukarnya dan pemerintah memastikan tidak ada spekulasi dalam bentuk perdagangan uang.

Solusi dari Ibnu Taimiyah (1263-1328), beliau menentang keras terhadap terjadinya penurunan nilai mata uang dan percetakan uang yang berlebihan. Beliau mengemukakan pendapatnya bahwa pemerintah seharusnya mencetak uang sesuai dengan nilai yang adil atas transaksi masyarakat, tidak memunculkan kezaliman terhadap mereka. Artinya Ibnu Taimiyah menekankan bahwa percetakan uang harus seimbang dengan transaksi pada sektor riil. Uang sebaiknya dicetak hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk transaksinya dan dalam pecahan yang mempunyai nilai nominal yang kecil.

Inflasi dapat dibedakan dari beberapa jenis. Berikut adalah jenis inflasi berdasarkan dari tingkat keparahannya :

1. Inflasi ringan, yaitu inflasi dengan tingkat keparahan dibawah 10% dalam satu tahun.
2. Inflasi sedang, yaitu inflasi dengan tingkat keparahan diantara 10%-30% dalam satu tahun.
3. Inflasi berat, yaitu inflasi dengan tingkat keparahan diatas 30%-100% dalam satu tahun.
4. Hiper inflasi, yaitu inflasi dengan tingkat keparahan diatas 100% dalam satu tahun. Hiper inflasi ini merupakan inflasi yang sangat parah.







perubahan tingkat pengembalian *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam JII periode 2013-2017, sedangkan secara simultan Inflasi, PDB, JUB, suku Bunga, nilai tukar, harga minyak dan DJIA berpengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat pengembalian saham perusahaan yang terdaftar dalam JII.<sup>18</sup>

2. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Internal Dan Eksternal Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan *Jakarta Islamic Index* tahun 2008-2013 oleh Rahmawanti Azizah (2015) menyimpulkan bahwa secara simultan variabel makroekonomi internal dan eksternal (PDB, inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, tingkat suku bunga, harga minyak, dan Indeks Dow Jones) berpengaruh signifikan terhadap IHSI dan JII. Secara parsial jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan Indeks Dow Jones berpengaruh terhadap IHSI dan JII. Sedangkan PDB, inflasi, tingkat suku bunga dan harga minyak dunia secara parsial tidak berpengaruh terhadap IHSI dan JII.<sup>19</sup>
3. Penelitian oleh Faricha Faradisha (2016) dengan judul Analisis Pengaruh variabel makro terhadap *return* saham syariah dan non syariah pada sektor konsumsi dan sektor perbankan periode 2013-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku

---

<sup>18</sup> Alfin Maulana, "*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2017*", (Skripsi-UIN Sunan Ampel, 2016)

<sup>19</sup> Rahmawanti Azizah, "*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Internal Dan Eksternal Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Jakarta Islamic Index tahun 2008-2013*" (Skripsi-UIN Sunan Ampel, 2015)

bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah, sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham syariah. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham non syariah dikarenakan fluktuasi tingkat suku bunga. Apabila tingkat suku bunga naik, secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Namun, secara simultan suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah.<sup>20</sup>

4. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Dengan Risiko Sistimatis (Beta) Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)” di teliti oleh Shofia Labibah (2016). Peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Hasil dari penelitian tersebut adalah inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan menguatnya nilai tukar terhadap valuta asing akan menguntungkan bagi para investor yang menanamkan modal di negara yang mengalami penguatan nilai tukar rupiah. Secara simultan, inflasi

---

<sup>20</sup> Faricha Faradisa, “*Pengaruh variabel makro terhadap return saham syariah dan non syariah pada sektor konsumsi dan sektor perbankan periode 2013-2017*”, (Skripsi-UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

tidak memiliki pengaruh terhadap return saham karena data inflasi bulanan cenderung stabil, suku bunga tidak berpengaruh karena ada beberapa perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 yang mana terdaftar dalam indeks ini memiliki kondisi kinerja yang stabil, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara langsung terhadap return saham karena dengan menguatnya nilai tukar tersebut akan menguntungkan bagi investor yang menanamkan modalnya di negara yang mengalami penguatan nilai tukar.<sup>21</sup>

5. Jurnal yang berjudul “Inflasi, Suku Bunga Deposito dan *Return* Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2006-2009” oleh Ellen Rusliati dan Syarah Nurul Fathoni (2011). Analisis secara parsial menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *return* pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2009.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Shofia Labibah, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Dengan Risiko Sistimatis (Beta) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)”, (Skripsi-UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

<sup>22</sup> Ellen Rusliati dan Syarah Nurul Fathoni, “Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Return Pasar Terhadap Return Saham Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI 2006-2009”, (Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Fak. Ekonomi, Universitas Pasundan-Vol. 13, No. 2, Agustus 2011)

















naik maka investor akan cenderung beralih ke produk obligasi karena di obligasi suku bunga berpengaruh memberikan return yang tinggi, sebaliknya apabila suku bunga turun maka investor akan menetap di pasar saham. Besar kecilnya tingkat suku bunga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di pasar uang atau pasar modal. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Data suku bunga SBI yang digunakan yaitu data rata-rata bulanan mulai dari Januari tahun 2013 sampai dengan Desember tahun 2017. Data yang digunakan berjumlah 60 data yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Dalam penelitian ini data suku bunga dinyatakan dalam bentuk *decimal*.

## 2. Inflasi ( $X_2$ )

Inflasi adalah suatu kondisi kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terjadi secara terus-menerus. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan terjadinya inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan terjadi secara terus menerus. Kenaikan tersebut meluas yang mengakibatkan kenaikan kepada sebagian barang-barang lain. Inflasi sangat mempengaruhi minat daya beli masyarakat baik individu atau perusahaan.

Data inflasi yang digunakan yaitu data rata-rata bulanan mulai dari Januari tahun 2013 sampai dengan Desember tahun 2017. Data yang digunakan berjumlah 60 data. Data tersebut diperoleh dari website







langsung data yang didapat dari situs resmi. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu *Statistic Program For Social Science* (SPSS) 19.0. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan kecepatan waktu proses dan ketepatan hasil perhitungan yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menguji  $X_1$  (suku bunga) dan  $X_2$  (inflasi) terhadap  $Y$  (*return* saham syariah). Berikut teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model yang baik atau tidak. Uji ini digunakan untuk *multiple regression* atau regresi berganda yang layak dipakai dalam penelitian. Uji asumsi klasik juga digunakan untuk memperkirakan suatu garis atau persamaan regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan tiap observasi terhadap variabel yang ada di dalam model, dan untuk mendapatkan kesimpulan statistik. Analisis jalur ini merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Jadi, uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu. Dengan penjelasan sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam metode analisis regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas ( $X$ ) dan data variabel terikat ( $Y$ ) pada persamaan













kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutup selama perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain bursa Batavia, pemerintah Belanda juga mendirikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun, ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh Tentara Jepang kegiatan di bursa Batavia diberhentikan. Dan dibuka kembali pada tahun 1952, setelah kemerdekaan Indonesia dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang terbitkan oleh beberapa perusahaan Belanda sebelum terjadi perang dunia. Pada tahun 1956, kegiatan bursa berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis. Kemudian, bursa Batavia beroperasi kembali dengan penandatanganan oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) yang merupakan institusi dibawah naungan Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 1990 dengan perkembangan finansial dan sektor swasta.

Tahun 1989, didirikan Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta (BEJ) memasuki babak baru yaitu dengan meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan sistem perdagangan otomatis untuk menggantikan transaksi manual. Dengan adanya JATS mampu memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi lebih besar daripada transaksi secara manual.

Tahun 2007, BES dan BEJ digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Seiring berkembangnya perekonomian nasional, maka semakin banyak perusahaan yang mengajukan IPO agar perusahaan tersebut *go public*. salah satu perusahaan yang *go public* yakni perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. BEI juga membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya yang terdiri dari : sektor pertanian dan sektor pertambangan, sektor manufaktur terdiri dari ; sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi, dan sektor jasa terdiri dari ; sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

Sektor industri barang konsumsi (*consumer*) merupakan salah satu sektor berperan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor *consumer* ini sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini, Penulis mengambil sektor *consumer* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2013-2017 yang mana merupakan sampel penelitian.

## B. Analisis Data

Peneliti mengambil dua variabel bebas yaitu suku bunga dan inflasi, sedangkan variabel terikat yakni *return* saham syariah. Data dari masing-

















Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pola penyebaran titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian model regresi yang digunakan dapat diteruskan karena tidak melanggar uji asumsi klasik.

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu yang sama. Gejala autokorelasi sering ditemui pada data timeseries. Untuk mengetahui hasil dari uji autokorelasi maka perlu dilakukan pengujian melalui Uji Durbin Watson.

Autokorelasi terjadi ketika kesalahan pengganggunya saling berkorelasi satu sama lain. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ditemukan problema autokorelasi. Untuk mendeteksi Autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW) pada tabel Model Summary. Jika  $-2 < DW < 2$  atau  $DL < DW < DU$ , maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Berikut merupakan kaidah keputusan uji Autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson ( $d$ ).

























